

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus tipe baru dari keluarga besar *Orthocoronavirinae*. Penelitian masih terus berkembang terkait dampak negatif pada organ tubuh lainnya yang dirasakan pada penderita infeksi virus yang gejala awalnya mirip dengan flu pada umumnya ini. Dua tahun silam pada Januari 2020, World Health Organization mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan wabah penyakit yang telah menjadi pandemi diberbagai negara sehingga termasuk kasus darurat kesehatan yang memiliki risiko tinggi bagi negara yang memiliki sistem pelayanan kesehatan yang masih kurang (Sohrabi et al., 2020).

Sejalan dengan situasi pandemi yang berlangsung, mutasi virus *severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) bermunculan terdeteksi berbeda dengan yang pertamakali ditemukan. Varian yang bermunculan dapat menunjukkan resistensi yang lebih kuat terhadap pilihan terapi yang sudah ada (FDA, 2021). Mutasi virus yang sudah tercatat WHO antara lain, *alpha* (September 2020); *beta* (Mei 2020); *delta* (Oktober 2020); *gamma* (November 2020); dan *omicron* (November 2021) (WHO, 2022b). Varian *omicron* yang menjadi perhatian karena menimbulkan kekhawatiran tentang kemungkinan kekebalan lolosnya varian ini terhadap efikasi vaksin dan pilihan pengobatan yang tersedia sehingga meningkatkan penyebaran populasi (Ferré et al., 2021).

Di Indonesia, sejak 3 Januari 2020 hingga 31 Maret 2022, terdapat 6.009.486 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan 155.000 kematian, yang

dilaporkan ke WHO (WHO, 2022a). Risiko kematian dikaitkan dengan usia yang lebih tua, jenis kelamin laki-laki; hipertensi, diabetes, atau penyakit ginjal kronis yang sudah ada sebelumnya; diagnosis klinis pneumonia; beberapa (lebih dari 3) gejala; masuk *Intensive Care Unit* (ICU) segera, atau intubasi (Surendra et al., 2021).

Per 13 Oktober 2020, 1488 pasien tercatat menderita penyakit komorbid dari seluruh kasus yang terkonfirmasi terinfeksi Covid-19 berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Distribusi komorbid yang diderita pasien yang tercatat positif Covid-19 diantaranya, penyakit penyerta hipertensi didapati sebanyak 50,5%, diabetes melitus 34,5%, dan gangguan jantung 19,6%. Kasus positif COVID-19 pada pasien yang menderita komorbid menunjukkan 1.488 meninggal, tercatat 13,2% hipertensi, 11,6% diabetes melitus, dan 7,7% gangguan jantung (Kementrian Kesehatan, 2020a).

Di Indonesia maupun di dunia, hipertensi dianggap sebagai masalah utama kesehatan masyarakat karena dinilai memiliki angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Kasus hipertensi di negara berkembang diprediksi akan meningkat hingga 80% pada 2025, yaitu mencapai 1,15 milyar kasus dari 639 juta kasus ditahun 2000 (Sinuraya, 2017).

Hipertensi merupakan penyakit menahun yang dapat memperlihatkan gejala maupun tidak, tergantung dari terkontrol tidaknya tekanan darah penderita. Dalam kata lain, hipertensi tidak dapat disembuhkan tetapi strategi menjalani pola hidup sehat pada pasien hipertensi terbukti dapat menurunkan tekanan darah sebelum melakukan terapi farmakologi (PERKI, 2015). Hipertensi sebagai risiko pemberat

Covid-19 merupakan titik berat perlunya menerapkan langkah pencegahan penyebaran melalui perilaku sehat yang ditetapkan sebagai perlindungan diri.

Situasi pandemi menyebabkan kehidupan sehari – hari mengalami adaptasi pola hidup baru yang harus diterapkan demi menjaga diri dari penularan Covid-19. Pemerintah telah menyusun strategi yang komprehensif dalam Rencana Operasi (Renops) Penanggulangan COVID-19, setelah menyatakan Covid-19 merupakan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan pengendaliannya dilakukan sesuai peraturan perundang – undangan dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) (Kementrian Kesehatan, 2020c).

Pandemi yang sudah berlangsung sejak 2019 sudah menunjukkan pelandaian kurva kasus, namun mengingat belum ditemukannya terapi kuratif yang tepat sehingga kemungkinan lonjakan kasus baru masih besar. Seperti dilansir pada laman Covid-19 milik pemerintah, pembaruan per 10 Desember 2021 DKI Jakarta menduduki peringkat tujuh sebagai provinsi dengan kasus aktif terbanyak menyumbang 279 pasien. Dengan capaian 850.444 kasus sembuh DKI Jakarta menduduki peringkat pertama, tetapi kehilangan 13.603 pasien pada kasus meninggal, DKI Jakarta menempati urutan keempat (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021a).

Tingkat keberhasilan protokol kesehatan sebagai strategi preventif lonjakan kasus Covid-19 didasarkan pada kepatuhan masyarakat. Kepatuhan masyarakat, khususnya pasien dengan penyakit komorbid risiko tinggi; dalam melaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan pedoman yang berlaku, dapat didasarkan oleh

berbagai macam faktor. Faktor – faktor yang memberikan pengaruh nyata dalam kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan antara lain, usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi (Afrianti dan Rahmiati, 2021).

Pengetahuan dan sikap pasien dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan protokol kesehatan (Riyadi and Larasaty, 2021). Semakin baik pengetahuan seseorang, membuat perilaku juga lebih baik, namun baiknya pengetahuan seseorang apabila tidak diiringi oleh sikap akan membuat pengetahuannya sia-sia (Notoatmodjo, 2014).

Data survei *knowledge, attitude and practices* (KAP) sangat penting untuk membantu merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi intervensi yang sudah dilakukan dalam menghadapi suatu topik –dalam penelitian ini keefektifan implementasi protokol kesehatan dalam upaya preventif terpapar Covid-19 (WHO, 2008). Protokol kesehatan diterapkan oleh masyarakat Indonesia selama masa pandemi mengikuti arahan dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menyesuaikan dengan kondisi pandemi teraktual. Protokol kesehatan yang diterapkan bermula dari 3M hingga yang terbaru pada saat penelitian ini disusun adalah 6M yang diberlakukan sejak Juli 2021 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021b).

Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) merupakan satu – satunya rumah sakit yang berdiri pada kelurahan Gunung, kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Kelurahan Gunung dalam rentang 11 November hingga 25 November pada lonjakan awal kasus konfirmasi varian *omicron*, selalu menempati Grafik 50 Kelurahan dengan Rasio Insiden Tertinggi di Jakarta (Corona Jakarta, 2021).

Reycha Nabila Oktaviana, 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP HIPERTENSI TERKAIT COVID-19 TERHADAP KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA PASIEN HIPERTENSI RUMAH SAKIT PUSAT PERTAMINA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Maka, dari seluruh uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi terkait Covid-19 terhadap tingkat kepatuhan melakukan protokol kesehatan Covid-19 oleh pasien hipertensi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

I.2. Rumusan Masalah

Penyakit hipertensi yang terus menjadi permasalahan di dunia, merupakan salah satu penyakit komorbid pemberat Covid-19. Upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan dapat ditinjau dari hubungan setiap faktor yang berpengaruh, sehingga dapat dilakukan intervensi strategi yang tepat. Maka, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 oleh pasien hipertensi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mengenai hipertensi terkait Covid-19 terhadap kepatuhan melakukan protokol kesehatan Covid-19 oleh pasien hipertensi di wilayah kerja Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi terkait Covid-19 pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.

- b. Mengetahui gambaran sikap terhadap hipertensi terkait Covid-19 pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.
- c. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan melakukan protokol kesehatan Covid-19 pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan.
- d. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi terkait Covid-19 dengan kepatuhan melakukan protokol kesehatan 6M pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan
- e. Menganalisa hubungan sikap tentang hipertensi terkait Covid-19 dengan kepatuhan melakukan protokol kesehatan 6M pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil eksplorasi penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan Covid-19 bagi penyandang penyakit hipertensi.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Responden

Menyajikan informasi tentang pengetahuan atas hipertensi terkait Covid-19 dan pentingnya patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19, sehingga tidak menyebabkan lonjakan kasus positif Covid-19 pada masyarakat khususnya penyandang komorbid hipertensi.

- b. Dokter dan Petugas Medis

Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi serta kepatuhannya dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19, sehingga dapat memberikan intervensi tepat pada penanganan kasus positif Covid-19 pada penyandang komorbid hipertensi.

c. Tempat Penelitian (Rumah Sakit)

Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi serta kepatuhannya dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19, sehingga dapat memberikan promosi kesehatan pada pencegahan penularan kasus Covid-19 pada penyandang komorbid hipertensi.

d. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai kepatuhan pasien hipertensi dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid-19.